



## PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN TERHADAP LINGKUNGAN

Sadarela<sup>1</sup>, Melianna Sari<sup>2</sup>, Neneng<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Nida El-Adabi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Nida El-Adabi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Nida El-Adabi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Correspondent Email: [sadarelarela@gmail.com](mailto:sadarelarela@gmail.com)

**ABSTRACT.** *The Al-Quran Education Park (TPQ) is one way to educate and build children's character, because through Al-Quran Education Park (TPQ), children are trained from an early age to know, understand, learn and apply Islamic education in life. in the lives of children and their morals in the future, because at this time the application of Islamic education is very important as a form of character that has an Islamic and religious spirit. Villa Balaraja Housing Complex is one of the housing complexes in Saga Village, Balaraja District, which has established and implemented Islamic education through the Quran Education Park. In an effort to develop the character of children with noble morals and Islamic values from an early age, Villa Balaraja continues to develop and implement Islamic education, especially through the AT-Taqwa Al-Quran (TPQ) education lodge. Through TPQ AT-Taqwa education, it is hoped that children will be able to develop character since childhood that upholds Islamic values. Basically, the Quran Education Center (TPQ) plays an important role in improving the quality of Islamic education in the community. In order to be able to build a young generation with good morals and Islamic spirit today*

**Keywords:** *Character, Islamic education, TPQ, early childhood*

**ABSTRAK.** Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu cara untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), anak-anak dilatih sejak dini untuk mengetahui, memahami, mempelajari dan menerapkan pendidikan Islam dalam kehidupan. dalam kehidupan anak dan akhlakunya kelak, karena pada saat ini penerapan pendidikan Islam sangatlah penting sebagai wujud karakter yang berjiwa Islam dan agama. Komplek Perumahan Villa Balaraja merupakan salah satu komplek perumahan di Desa Saga Kecamatan Balaraja yang telah mendirikan dan melaksanakan pendidikan Islam melalui Taman Pendidikan Al-Quran. Dalam upaya pengembangan karakter anak yang berakhlak mulia dan nilai-nilai keislaman sejak dini, pihak Villa Balaraja terus mengembangkan dan melaksanakan pendidikan Islam khususnya melalui pondok pendidikan AT-Taqwa Al-Quran (TPQ). Melalui pendidikan TPQ AT-Taqwa diharapkan anak mampu mengembangkan karakter sejak kecil yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Pada dasarnya Pusat Pendidikan Al-Quran (TPQ) berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di masyarakat. Agar mampu membangun generasi muda yang berakhlak baik dan berjiwa Islam saat ini.

**Kata Kunci:** Karakter, Pendidikan Islam, TPQ, Usia Dini

### Article History

Received : 23 Mei 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Revision : 28 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

How to cite: Sadarela, Sari, M & Neneng (2025). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Lingkungan. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (2), 227-240

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengembangkan potensi manusia, agar tujuan hidup di muka bumi ini sebagai hamba Allah sekaligus tugas khalifah Allah tercapai dengan sebaik-baiknya. Kekuatan yang dimaksud meliputi kekuatan jasmani dan kekuatan spiritual seperti pikiran, perasaan, emosi dan kekuatan spiritual lainnya. Pendidikan Islam bisa membantu meingkatkan & menanamkan



iman dan ketaqwaan dalam kehidupan ini supaya bisa sebagai insan yang dirahmati Allah dan selalu berjalan di jalan Allah.

Revolusi Industri 4.0, dengan inovasi-inovasi disruptifnya, membawa pendidikan Islam ke jalur yang benar. Koneksi ini mempunyai dampak tersendiri. Di era Industri 4.0. Seiring berkembangnya teknologi dengan pesat dan pesat, tantangan dan cobaan keimanan dan ketaqwaan seluruh umat manusia semakin besar, karena semua manusia di era digital ini dihadapkan pada berbagai kenikmatan mewah dan kejayaan dunia yang sesungguhnya hanya bersifat sementara (Choli, 2020). Selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia, dampak teknologi ini juga berdampak pada sisi gelap kehidupan manusia. Permasalahan sosial dari dunia nyata pun merambah ke dunia maya, salah satunya berdampak pada perubahan perilaku anak. Maka disinilah pentingnya pembelajaran karakter. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan model dan media yang baik.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai inti, etnis seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (Liana & Sahri, 2020). Tujuan dari adanya pendidikan karakter disini ialah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab baik secara moral agar menjadi disiplin. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etika para peserta didik. Tujuan Pemerintah melakukan dan mengadakan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan inti pokok dari nilai etik dan nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggungjawab serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pemerintah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan itu harus mencakup 3 hal pokok yaitu, pertama, pendidikan merupakan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa dalam mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari dalam diri seseorang. Kedua, pendidikan sebagai media utama untuk menumbuhkan kembangkan kembali karakter bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang memiliki sikap ramah tamah, gotong royong, tanggung dan sopan. Ketiga, pendidikan merupakan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan, yaitu perubahan pola pikir



warga bangsa yang semula berorientasi pada kesukuan menjadi pola pikir kebangsaan yang utuh (Elisa, 2017).

Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar dijalankan, baik pendidikan secara formal maupun non formal. Dan salah satunya adalah Pendidikan yang berbasis islami yakni taman pendidikan Al Quran atau TPA. Lembaga Pendidikan non formal ini berperan penting dalam membentuk fondasi keagamaan anak sejak dini melalui pembelajaran terstruktur dan pendampingan rutin. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an, serta perbaikan pelafalan, meski sebagian belum mampu membaca Al-Qur'an secara penuh. Hal ini menegaskan kontribusi TPA dalam meningkatkan literasi keagamaan anak (Suprihatin, et. al 2025).

Perumahan Villa Balaraja merupakan salah satu perumahan yang ada di desa saga kecamatan balaraja yang mendirikan dan melaksanakan pendidikan melalui Taman Pendidikan Al Quran. Tujuan dari adanya pendidikan taman Al Quran yang ada di Perumahan Villa Balaraja adalah untuk memperbaiki akhlak yang sudah mulai luntur. Mengingat moral dan akhlak yang ada di Perumahan Villa Balaraja semakin lama semakin menurun dan menghilang. Untuk itu kediaman Villa Balaraja mendirikan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, tujuan terpentingnya adalah mengenalkan Islam dengan baik sejak kecil. Melihat keadaan di atas, maka proyek Taman Pendidikan Al-Quran dan Komplek Perumahan Villa Balaraja hendaknya mampu menjadi modal dalam pembentukan karakter anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimanapeneliti sebagai instrumen kunci. Menggunakan proses analisis yang berkaitan dengan peristiwa yang ada. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi penting mengenai bagaimana peran Taman Pendidikan Al Quran sebagai sarana pembentukan karakter anak.



Kemudin data-data diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui berbagai data yang disajikan secara narasi. Subjek kasus dalam penelitian ini adalah salah satu masalah sosial. Pengambilan data dilakukan melalui analisis data dan kesimpulan yang ada. Dengan adanya kesimpulan dari berbagai data penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai proyek Taman Pendidikan Al-Quran sebagai salah satu cara untuk membangun karakter anak-anak di desa Saga.

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 langkah, yaitu teknik observasi yaitu Peneliti melakukan observasi langsung ke Perumahan Villa Balaraja tepatnya ditempat adanya taman pendidikan Al Quran. Disana kita tinjau dan lihat bagaimana lingkungan tesebut dan menarik data hasil kesimpulan dari apa yang kita lihat. Kemudian penulis mengunjungi perangkat desa untuk menggali lebih dalam. Kedua, teknik wawancara. Untuk dapat mengumpulkan data yang lebih spesifik, penulis melakukan wawancara kepada pengelola Taman Pendidikan Al-Quran, direktur dan guru Taman Pendidikan Al-Quran serta orang tua santri. Selain itu juga, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa. Sedangkan teknik dokumentasi. Peneliti melakukan pengambilan gambar diwilayah Perumahan Villa Balaraja dan kondisi masyarakat yang ada di desa tersebut. Dalam analisis penelitian ini menggunakan tiga prosedur yaitu reduksi data, penyampaian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah, mengelompokan, mengarahkan serta data pokok yang penting dan tidak penting dalam sumber data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang nantinya akan mendapatkan berbagai jawaban permasalahan.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AT-Taqwa di Perumahan Villa Balaraja memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Kegiatan yang dijalankan TPQ mencerminkan integrasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anak di tengah tantangan zaman modern.



### ***Aktivitas Pendidikan di TPQ AT-Taqwa***

Kegiatan utama TPQ AT-Taqwa meliputi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, pengenalan kisah para nabi dan rasul, serta pelaksanaan praktik ibadah. Aktivitas ini dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif santri. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an: Santri dilatih membaca Iqra' sesuai tingkatan dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, dengan bimbingan intensif dari ustadz/ustadzah.
2. Doa Harian dan Hafalan Surat Pendek: Santri dibiasakan membaca doa-doa harian sebelum dan sesudah aktivitas, serta menghafal surat-surat pendek dari Juz Amma.
3. Praktik Ibadah: Anak-anak diperkenalkan dengan tata cara sholat, wudhu, dan adab sehari-hari melalui praktik langsung.
4. Cerita dan Diskusi Keislaman: Pembelajaran tentang kisah nabi dan tokoh Islam dikemas dalam cerita interaktif yang menggugah rasa ingin tahu anak.
5. Kegiatan Penunjang: Lomba hafalan, kegiatan kreativitas, dan simulasi keagamaan untuk meningkatkan semangat belajar.

### ***Keterlibatan Lingkungan dan Masyarakat***

Keberhasilan TPQ dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca dan memahami Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat (Lestari et al., 2024). Namun, efektivitas metode tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh partisipasi aktif orang tua, pengelola TPQ, dan tokoh masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan:

1. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah
2. Sumbangan material dan tenaga dari masyarakat
3. Dukungan moral dan administratif dari pemerintah desa
4. Interaksi yang positif antara pengelola TPQ dan lingkungan sosial turut memperkuat pelaksanaan pendidikan keislaman secara berkelanjutan.



### ***Pencapaian Nilai-Nilai Karakter***

Melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa TPQ AT-Taqwa berhasil menanamkan sejumlah nilai karakter penting kepada santri, di antaranya:

1. Religius: Terlihat dari kebiasaan berdoa, hafalan surat, dan praktik ibadah yang menjadi rutinitas harian.
2. Kejujuran: Anak-anak diajarkan untuk mengakui kemampuan dan keterbatasan mereka secara jujur dalam proses belajar.
3. Disiplin: Santri terbiasa hadir tepat waktu dan mengikuti aturan belajar dengan tertib.
4. Tanggung Jawab: Ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas belajar dan ibadah.
5. Kreativitas dan Rasa Ingin Tahu: Tumbuh melalui kegiatan cerita nabi dan diskusi, yang mendorong santri untuk bertanya dan mengekspresikan pendapat.

Penguatan nilai-nilai tersebut dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, emosional, dan berulang, sehingga nilai karakter tersebut tidak sekadar dipahami secara kognitif, melainkan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Perubahan Sikap dan Lingkungan Sosial***

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif pada anak-anak yang mengikuti TPQ, seperti:

1. Meningkatnya kesadaran beribadah di rumah
2. Munculnya sikap sopan santun dan hormat terhadap orang tua dan guru
3. Adanya inisiatif untuk melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di lingkungan

Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh santri itu sendiri, tetapi juga diakui oleh orang tua dan warga sekitar sebagai dampak nyata dari pendidikan di TPQ.

### **PEMBAHASAN**

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan pusat pendidikan luar sekolah yang fokus pada kegiatan belajar mengajar membaca Kitab Suci (Nurchasanah et al., 2021). Menurut (Mustofa & Munira, 2022) Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.



Pusat Pendidikan Al-Quran merupakan suatu perusahaan atau kelompok yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang tidak ditujukan kepada anak-anak, dan memahami dasar-dasar dinul Islam kepada anak-anak di Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan/atau di Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan lebih. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AT-Taqwa di Perumahan Villa Balaraja merupakan contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan non-formal berbasis Islam mampu menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Dalam konteks masyarakat modern saat ini yang sarat dengan tantangan moral dan kemerosotan nilai, kehadiran TPQ menjadi solusi alternatif yang relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, etika, serta kepribadian yang mulia.

Dari berbagai pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Islam (TPQ) didirikan untuk dapat meningkatkan pendidikan islam sejak usia dini sebagai sarana dan prasarana pendidikan islamiyah secara non formal. Dengan adanya Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) anak-anak usia dini mampu mempelajari pendidikan agama lebih dalam lagi, serta mampu membawa perubahan bagi generasi muda agar memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai, norma-norma agama islam sebagai pedoman hidup kedepannya.

Pemberian nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran tentunya harus melalui etika dan pola pembelajaran yang sistematis mengikuti model, metode, pendekatan sebagai bentuk strategis belajar mengajar yang digunakan sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Nilai- nilai karakter yang terkandung dalam pelaksanaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran AT-Taqwa di Perumahan Villa Balaraja diantaranya adalah sebagai berikut:

### ***Religius***

Taman Pendidikan Al-Quran sebagai tempat yang membanggung terciptannya lingkungan yang religius, sehingga santri akan terbiasa dengan kehidupan yang memegang teguh nilai-nilai agama. Rutinitas dalam pembelajaran di TPA AT-Taqwa ialah berdoa dengan membaca al fatihah dan asmaul husna, membaca doa-doa keseharian serta belajar membaca iqra' atau jilid merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu religius. Dengan kegaitan yang ada di TPA AT-Taqwa dapat mengantarkan anak-anak memiliki sikap spiritual yang tinggi.



Dengan adanya sikap spiritual, maka anak-anak akan menjadi anak yang dibanggakan oleh orang tua sehingga mampu bebrbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Dengan dibekali nilai-nilai religius, tentunya anak-anak akan lebih dekat kepada Allah. Karena nilai religius ini sangat menyimpan makna yang luar biasa diban dingkan dengan nilai pendidikan karakter yang lainnya. Di TPA AT-Taqwa melakukan kegiatan tersebut, tentunya memiliki tujuan yang mulia salah satunya adalah agar anak-anak yang ada di Perumahan Villa Balaraja memiliki religuisitas yang tinggi. Selain itu juga, dengan adanya nilai religius para santri juga dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang tidak sejalan dengan rel atau hukum Allah SWT.

### ***Jujur***

Membaca do'a sehari-hari dan mempraktekkan ibadah merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di TPA AT-Taqwa. Pada saat membaca dan hafalan do'a sehari mengajarkan para santri dalam hal kejujuran. Ketika tidak hafal tentang do'a-do'a tersebut ada beberapa anak yang langsung menunjukkan tangan dan mengtakan bahwasannya belum hafal. Selain itu juga, dalam pelaksanaan praktek ibadah juga menyimpan nilai pendidikan karakter kejujuran. Kejujuran ini berupa para santri dapat menjalankan dan mengimplementasikan ibadah secara nyata dan berjama'ah. Ketika para santri ditanya tentang ibadah, para santri selalu menjawab dengan kejujuran.

### ***Disiplin***

Praktik pembelajaran kedisiplinan di TPA AT-Taqwa menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan rutin seperti membaca doa, menghafal bacaan, dan pembiasaan tepat waktu, peserta didik secara bertahap dilatih untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diminta menghafal dalam batas waktu tertentu, hal ini tidak hanya melatih daya ingat tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, penerapan disiplin waktu oleh ustadz dan ustadzah dalam proses belajar mengajar menjadi model langsung bagi para santri dalam mengelola aktivitas harian mereka. Penguatan nilai kedisiplinan ini secara tidak langsung mendorong siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab, baik dalam tugas individu maupun kerja sama kelompok. Namun demikian, efektivitas dari upaya pembentukan kedisiplinan ini sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, tingkat



kemampuan awal peserta didik, serta konsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan itu sendiri (Hidayah et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran kedisiplinan di TPA tidak hanya ditentukan oleh metode yang diterapkan, tetapi juga oleh sinergi antara komitmen guru dan kondisi awal siswa.

### ***Rasa ingin tahu***

Pada pembelajaran membaca jilid atau iqra serta kisah Nabi dan Rasul, ternyata para santri memiliki rasa keingintahuan yang sangat luar biasa. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang bertanya, mencatat dan memberikan kontribusi. Saat membaca nyaring atau iqra, ternyata banyak siswa yang mengira dirinya tidak bisa membaca, padahal memiliki rasa ingin tahu yang khusus. Rasa penasaran siswa terlihat ketika mereka berdiskusi tentang kisah para nabi dan rasul. ering bertanya, menjawab, dan mendapatkan inspirasi dari kisah nabi dan rasul. Ketika para santri belum paham dengan apa yang didengarnya, Ustadz dan Ustadzah lah yang sering ditanyai karena rasa penasarannya yang begitu besar.

### ***Kreatif***

Diantara programnya, selain belajar membaca suara atau iqra, TPA AT-Taqwa juga menyelenggarakan program edukasi kisah Nabi dan Rasul. Nilai pembelajaran karakter dalam kisah nabi dan rasul merupakan nilai pembelajaran karakter alamiah. Karena tugas pembelajaran kisah para nabi dan rasul ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca bahkan meriwayatkan kisah para nabi dan rasul dengan berbagai jenis gerak. Melalui Pusat Pendidikan Islam, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam bidang ilmu agama Islam. Pada saat santri-santri disuruh menceritakan kembali isi cerita tentang kisah Nabi dan rasul, banyak sekali bahasa dan gerakan sangat baik namun tidak menghilangkan makna atau pemahaman yang berbeda. Justru dengan santri-santri diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali, para santri menunjukkan kreativitasnya secara total tanpa ragu-ragu.

### ***Tanggung jawab***

Para santri yang belajar di TPA AT-Taqwa merupakan santri yang luar biasa. Mengapa demikian? Karena santri TPA AT-Taqwa ketika diberikan tanggungjawab selalu dipenuhi dan dikerjakan, salah satunya adalah tanggungjawab dalam mempraktekkan ibadah. Para santri



sangat antusias sekali ketika diberikan materi dan praktek dalam tatacara ibadah. Bahkan ada yang langsung memperagakan dana ada juga yang kurang bisa namun berusaha untuk melakukan. Ketika para santri diberikan amanat atau tanggungjawab dapat melakukan dengan tepat waktu dan berani. Sehingga pekerjaan yang diberikan kepada santri dikerjakan dengan penuh tanggungjawab.

Pada intinya, tujuan dari TPA AT-Taqwa adalah mengajarkan tanggungjawab kepada para santri akan hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Ibadah merupakan hal yang wajib yang harus dikerjakan oleh manusia kepada sang penciptanya.

### ***Peran TPQ dalam Membentuk Karakter Islami Sejak Dini***

Melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, TPQ AT-Taqwa tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai ini merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional.

Pentingnya pendidikan karakter dalam TPQ terlihat dari rutinitas kegiatan santri, seperti pembacaan doa, hafalan surat pendek, serta praktik ibadah. Pembiasaan ini melatih anak untuk mengenal dan menjalankan ajaran Islam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan yang dilakukan berulang dan konsisten, nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi teori, melainkan tertanam sebagai bagian dari sikap dan perilaku anak.

### ***Penguatan Religiusitas di Tengah Tantangan Zaman***

Di era Revolusi Industri 4.0, anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya luar melalui media digital, yang kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Meskipun sudah banyak ditemukan konten digital yang berisi tentang nilai keislaman (Susanto & Rizki, 2024). tetapi TPQ harus tetap hadir sebagai benteng untuk melindungi generasi muda dari derasnya arus modernisasi yang seringkali mengikis moral dan akhlak. Dalam lingkungan TPQ, anak-anak dibimbing untuk mengenali identitas keagamaannya, menjadikannya sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak.



Religiusitas yang diajarkan dalam TPQ juga berfungsi sebagai kontrol internal bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan. Santri yang memahami nilai ibadah, kejujuran, dan tanggung jawab cenderung memiliki etika sosial yang baik, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis.

### ***Pembelajaran Holistik dan Kontekstual***

Kegiatan yang dilakukan di TPQ tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual anak. Kegiatan seperti menceritakan kembali kisah Nabi dan Rasul dengan ekspresi dan gerakan kreatif, mendorong keberanian, kemampuan komunikasi, serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keteladanan.

Pendekatan holistik ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan: jasmani, akal, dan ruhani. Dengan demikian, TPQ menjadi ruang yang ideal untuk tumbuh-kembang anak secara seimbang antara akhlak, iman, dan ilmu.

### ***Peran Lingkungan dan Kolaborasi Masyarakat***

Keberhasilan TPQ AT-Taqwa juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekitar, termasuk orang tua, pengurus TPQ, serta aparat desa. Sinergi ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan TPQ dan memperluas dampaknya di masyarakat. Lingkungan sosial yang mendukung akan memperkuat implementasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam TPQ di kehidupan sehari-hari anak-anak.

Kolaborasi yang baik antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menciptakan sistem pendidikan karakter yang komprehensif. Anak-anak tidak hanya menerima pembelajaran di ruang TPQ, tetapi juga melihat dan merasakan langsung implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

### ***Relevansi TPQ sebagai Model Pendidikan Alternatif***

Melihat tantangan sistem pendidikan formal yang terkadang kurang menekankan pembentukan karakter secara mendalam, TPQ dapat menjadi model pendidikan alternatif yang patut dikembangkan dan direplikasi. Keleluasaan dalam metode dan pendekatan



pembelajaran, serta keterlibatan emosional antara pendidik dan peserta didik, menjadi keunggulan TPQ dalam membentuk karakter.

TPQ bukan hanya tempat belajar Al-Qur'an, tetapi juga tempat pembentukan pribadi yang kuat, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam jangka panjang, investasi dalam pendidikan karakter melalui TPQ akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara spiritual maupun sosial.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam di era revolusi industri saat ini sangat lah dibutuhkan demi meningkatkan kualitas hidup manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Islam sendiri mampu memperbaiki pola pikir dan kualitas taraf hidup manusia untuk menjadi khalifah yang memiliki pedoman hidup dirahmati Allah SWT. Menjawab tantangan zaman di era revolusi industri 4.0 pendidikan islam sendiri mampu untuk menumbuhkan jiwa-jiwa masyarakat yang memiliki moral dan etika serta mengerti nilai-nilai, norma-norma agama untuk membentuk karakter dan kepribadian yang Islami dan Religi.

Melalui pendidikan TPQ AT-Taqwa di Perumahan Villa Balaraja diharapkan mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini yang memiliki akhlak dan kepribadian islamiyah sebagai pedoman masa depan mereka nanti. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan sarana dalam memajukan pendidikan islam bagi anak sejak usia dini dan menumbuhkan karakter anak yang islami. Dari Taman Pendidikan Al-Quran inilah diharapkan mampu menumbuhkan lingkungan serta masyarakat yang berjiwa dan berkarakter islamiyah di zaman modern ini, yang membuat semakin lunturnya etika, moral, dan sopan santun di masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus peneliti tujukan kepada para pendukung, penasehat, serta seluruh ustadzah dan santri TPQ yang berpartisipasi dan membantu dalam berbagai tahapan penelitian.

Tanpa adanya bantuan, kerjasama, dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan masyarakat luas.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Elisa, N. (2017). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter Bangsa. *Kalam Keadilan Jurnal Hukum*, 5(1), 17–31.
- Hidayah, A. R., Kurniawan, A. K., Rizki, R. A., & Atikah, R. A. (2025). *Reflective Implementation of Tajweed Instruction to Enhance Qur'anic Reading Skills at Pondok Pesantren Nurul Hidayah Alal Ardhi*. 3(4), 98–101.
- Lestari, W., Kerwanto, K., Ruhimat, I., & Rizki, R. A. (2024). IMPLEMENTASI METODE MIND MAP DAN MARKET DAY UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR AL- QUR ' AN -HADIS SECARA ( Studi Kasus di MAN 1 Kota Tangerang ). *SYAIKHONA : Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 23–40.
- Liana, P., & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 8(2), 164–181.
- Mustofa, A., & Munira. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur' an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur.



*Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 01(02), 115–126.

Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v1i1.11>

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suprihatin, Dwiyaniti, Meta ;Kurniawan, Akhmad Kharis;Kerwanto4;Lutfi; Syairoh, A. N. R. R. A. A. (2025). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO DI DESA WARINGIN JAYA, KECAMATAN BOJONG GEDE, BOGOR. *BAKTIMULYA: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 2(2), 37–45. <https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i2.125>

Susanto, A., & Rizki, R. A. (2024). The Urgency Of Digital Dakwah In The 4.0 Era: Study of the Use of YouTube in Islamic Broadcasting. *ICOBBA: International Conference of Bunga Bangsa*, 183–188.